

PERKEMBANGAN ORNAMEN BALI PADA BANGUNAN MODERN MINIMALIS DI BALI

I Putu Sinar Wijaya

Sekolah Tinggi Desain BALI
Gmail: sinarwijaya1@gmail.com

ABSTRACT

Balinese traditional architecture has been known to the world by applying ornaments on every traditional Balinese building that became his trademark, especially in Bali any development either private homes, offices, shophouses and buildings in mandatory to add or apply elements of ornaments so that the characteristic of Bali is still felt, with the application of papatran ornaments developed following the concept of modern minimalism, the progress made does not reduce the grip or pattern of the ornamen itself. The development of this ornamen papatran can be done by deforming the original form but still based on the original meaning. the development of ornaments papatran typical of Bali presented in modern minimalist building, applied to the empty field of buildings. This development is expected to provide inspiration for the younger generation of cultural heritage ability in adapting to the times.

Keywords: Modern minimalist, Ornament, Papatran

ABSTRAK

Arsitektur tradisional Bali sudah dikenal dunia dengan menerapkan ornamen pada setiap bangunan tradisional Bali yang menjadi ciri khasnya, khususnya di Bali setiap pembangunan baik itu rumah pribadi, perkantoran, ruko dan gedung diwajibkan menambahkan atau mengaplikasikan unsur-unsur ornamen sehingga ciri khas Bali masih terasa, dengan penerapan ornamen papatran yang dikembangkan mengikuti konsep minimalis modern, perkembangan yang dilakukan tidak mengurangi dari pakem atau pola ornamen itu sendiri. Perkembangan ornamen papatran ini dapat dilakukan dengan mendeformasi bentuk asli namun tetap dilandaskan oleh makna aslinya. perkembangan ornamen papatran khas Bali dihadirkan pada bangunan modern minimalis, diaplikasikan pada bidang kosong bangunan. Perkembangan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi generasi muda akan kemampuan warisan budaya dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Minimalis modern, Ornamen, Papatran

PENDAHULUAN

Ornamen Bali merupakan sebuah karya seni yang hadir melalui kemampuan imajinasi, kreatifitas dan pemahaman estetika terhadap karakteristik alam oleh masing-masing seniman. Hal ini menyebabkan adanya beberapa perbedaan dalam setiap karya seni ornamen tradisional Bali. Dalam konsep estetika klasik yang dijelaskan oleh *Xenophon* bahwa keberaturan (order) identik dengan keindahan. Keberaturan bukan sesuatu yang bersifat formal melainkan penampakan dari hirarki hubungan antar struktur serta komponennya (*Widagdo, 2005:81*). Konsep ini sesuai dengan aplikasi ornamen pada arsitektur tradisional Bali. Masyarakat tradisional Bali menjadikan alam sebagai pedoman struktur/penempatan ornamen pada sebuah arsitektur. Salah satu contohnya adalah

ornamen jenis papatran. Fenomen yang terjadi sekarang ini perkembangan ornamen yang dulu bisa ditemukan pada bangunan tradisional, pura dan sarana upacara khususnya di Bali, sekarang ini mengalami perkembangan sesuai dengan jaman modern dan kemajuan pengetahuan tentang makna dan filosofi ornamen yang terkandung didalamnya. Dalam berkesenian masyarakat tradisional Bali juga menjadikan alam sebagai inspirasi saat berkarya. Bentuk-bentuk ornamen khas Bali merupakan hasil stilirisasi dari beberapa tanaman yang memiliki peranan penting dalam aktifitas kehidupan. Mulai dari daun, bunga sampai buah teraplikasi kedalam sebuah karya seni. Tanaman yang memiliki karakteristik merambat terimajinasikan menjadi sulur-sulur dengan beberapa penyederhanaan bentuk.

Bangunan tempat tinggal bagi masyarakat Bali dibangun sesuai dengan aturan *Asta Kosala Kosali* (bagian Weda yang mengatur tata letak ruangan dan bangunan layaknya fengshui dalam budaya Cina). Dalam filosofi masyarakat Bali, harmonisasi hidup akan tercapai apabila terwujud hubungan yang baik antara aspek pawongan (penghuni rumah), palemahan (hubungan baik antara penghuni rumah dengan lingkungannya) dan parahyangan. Oleh karena itu pembangunan sebuah rumah perlu memperhatikan aspek yang disebut dengan *Tri Hita Karana*.

Keaslian ornamen Bali sudah mulai jarang digunakan seiring perkembangan jaman terutama pada bangunan dengan konsep minimalis modern, sehingga perkembangan ornamen dalam eksterior sangat penting dalam perkembangan jaman. Agar tetap terjaga warisan budaya tradisional di jaman modern sekarang ini dengan melakukan pengembangan ornamen untuk diaplikasikan pada bangunan minimalis modern. Sehingga tetap menjadi ciri khas bangunan di Bali.

PENGEMBANGAN ONAMEN BALI

Secara umum Ornamen memiliki kesamaan setiap daerah Jawa dan Bali (Ornamen Nusantara) yang memiliki pakem tertentu yang tidak dapat dirubah, seiring perkembangan jaman dan kemampuan seniman atau undagi ornamen dapat dikembangkan tanpa menghilangkan pakem yang ada, serta memiliki ciri khas sehingga menjadikannya berbeda dengan ragam hias daerah lain yang ada di Indonesia.

Ornamen adalah pola yang diterapkan/dijadikan hiasan pada suatu benda.

Secara garis besar struktur ornamen dapat dibedakan menjadi tiga hal utama yaitu:

1. Garis-garis berkesinambungan dengan segala variasinya, yaitu berupa garis-garis lurus, garis patah, garis lengkung, garis bergelombang, dan juga garis-garis yang berfungsi sebagai garis batas.
2. Berupa bentuk-bentuk figure yang berkelompok.
3. Bentuk hiasan yang menyeluruh dan utuh, menutup seluruh wujud dari bentuk yang dikenai, dengan jalinan yang saling mengikat terpadu, berhubungan antara satu dengan bentuk lainnya, saling berdekatan secara berulang-ulang. Sebenarnya garis yang berkesinambungan, garis lurus, monochrome yang biasa digunakan untuk membuat garis pembatas, seperti garis-garis tegak lurus, adalah termasuk dalam unsur-unsur desain. Pada awalnya garis-garis semacam ini telah ada dengan berbagai variasinya. Misalnya : garis putus-putus, garis patah, garis zig-zag, garis berlika-liku, dan sebagainya.

Secara sederhana dapat dipahami bahwa dari motif akan membentuk pola, dari pola akan membentuk ornamen. Dari beberapa jenis ornament tersebut akan diambil bentuk-bentuk yang dianggap menjadi ciri khas ragam hias daerah Bali.

Papatran adalah ornamen yang sangat familiar di Bali sehingga sangat mudah untuk dikembangkan, papatran memiliki pola garis lengkung yang berulang-ulang

dan dipadukan dengan daun. Pada gambar 1 pola papatran dapat dilihat dari pola garis lengkung yang berulang menyerupai huruf S.



Gambar 1. Patra Samblung
Sumber: reproduksi penulis

Bentuk pola papatran yang memiliki kesamaan garis lengkung yang berulang-ulang, dapat dibentuk menjadi pola baru dengan biasa disebut dengan sulur tanpa penambahan daun.



Gambar 2. Papatran
Sumber: reproduksi penulis



Gambar 3. Patra Punggal
Sumber: reproduksi penulis

Beberapa contoh papatran yang memiliki kesamaan pola garis melengkung dijadikan tolok ukur untuk mendesain baru pola papatran yang lebih sederhana hanya menampilkan lekukan dari pola garis yang melengkung. Satu bentuk dasar berupa lingkaran kemudian digabungkan dengan bentuk-bentuk sulur. Setelah sebuah desain terbentuk makan kembali dikombinasikan dengan bentuk yang sama dengan teknik repetisi.



Gambar 4. Pengembangan pola garis lengkung
Sumber : reproduksi penulis

Ornamen Bali yang biasanya difungsikan pada arsitektur bangunan tradisional dan sarana upacara kini digunakan pada bangunan minimalis modern sehingga dapat memberi kesan bangunan dengan ciri khas Bali

Bentuk tumbuhan banyak dijumpai di alam, seperti bentuk pohon merambat apabila dikombinasikan dengan bentuk-bentuk geometri yang lain akan memberikan karakter (*Kusmiati, 2004:70*). Bentuk sulur ornamen Bali yang biasanya dipadukan dengan daun, kini hanya ditampilkan sulurnya saja dengan permainan pola yang berulang-ulang saling berkaitan. Selain bentuk tiga dimensi, terdapat pengembangan dalam bentuk dua dimensi. Pengembangan ini dilakukan pada elemen dinding sehingga lebih menyerupai wallpaper. Dinding menjadi tidak kaku namun memberikan kesan. Dalam ragam hias/ornamen tradisional Bali yang terdapat pada setiap bagian bangunan (dasar, dinding dan atap) merupakan bentuk dasar dari flora dan fauna yang terdapat di alam. Beberapa flora dan fauna yang dipilih berdasarkan cerita filosofi agama masyarakat Bali yang memiliki makna simbolis dan edukatif. Aplikasinya merupakan ekspresi dari pembuat sehingga ada yang memiliki bentuk menyerupai asli dan ada yang disederhanakan. Salah satu contoh adalah bentuk fauna gajah pada dasar bangunan yang hanya dibuat dengan menonjolkan kombinasi bentuk persegi, namun ada yang membuat dengan lekukan-lekukan yang bersifat realis (*Dwijendra, 2009:186-187*). Pada dasarnya bentuk-bentuk yang diambil lebih disederhanakan sehingga sesuai dengan konsep minimalis.

PERKEMBANGAN ORNAMEN PADA BANGUNAN MODERN

Usaha untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya lokal terkesan mendapatkan hambatan karena permasalahan filosofi dan makna yang terkandung di dalamnya. Seiring perkembangan jaman dan perkembangan pembangunan yang modern. Jika dipahami secara mendalam bahwa ornamen merupakan sebuah warisan budaya yang tidak terlepas dari makna dan filosofi yang kuat dari alam sehingga menginspirasi seniman dalam berkreatifitas. Seperti apa yang dikatakan oleh *Gilles Deleuze dan Feliz Guattari* pada prinsip deterritorialisasi yaitu setiap unsur yang dibentuk oleh teritorial-teritorial dengan makna kebudayaan harus dapat berkembang dan mengantisipasi perubahan jaman.

Dengan kemajuan pengetahuan dan kemampuan praktisi dalam memahami makna yang terkandung di dalam ornamen seharusnya pengembangan bentuk dan pola tidak terbatas. Pengembangan yang dilakukan justru didasarkan oleh makna dan filosofi dalam ornamen itu sendiri. Pengaplikasian ornamen Bali pada bangunan modern minimalis dapat dilihat dari jenis ornamen yang digunakan. Sehingga memiliki kesatuan antara konsep minimalis modern dengan tradisional.



Gambar 5. aplikasi pada bangunan
Sumber : reproduksi penulis

Pemakaian material batu padas putih dan logam dalam bentuk pandil memungkinkan untuk menghadirkan kreasi bentuk-bentuk ragam hias Bali. Sehingga makna dan kekuatan masih dapat dirasakan penempatan pola baru ini juga dapat memberi keindahan bagi desain bangunan yang dirancang dengan konsep minimalis modern. Pada dinding ruangan biasa di aplikasikan pola garis yang lebih sederhana sehingga memberi kesan yang tidak terlalu ramai. Berbeda dengan pengaplikasian di dinding luar bangunan yang menggunakan pola lebih banyak dan saling tumpang tindih memberi kesan lebih elegan



Gambar 6. aplikasi pada hunian minimalis
Sumber : reproduksi penulis

Penempatan ornamen pada dinding luar bangunan disesuaikan dengan konsep bangunan, dan tidak terlepas dari makna dan filosofi ornamen tersebut, tidak terlepas dari bahan yang digunakan harus sesuai dengan kondisi cuaca, biasanya menggunakan bahan batu padas atau logam.



Gambar 7. Aplikasi pada dinding ruangan
Sumber: reproduksi penulis



Gambar 8. Aplikasi pada rumah minimalis
Sumber: reproduksi penulis

PENUTUP

Ornamen Bali sebagai warisan budaya yang kekal dan tidak tergerus oleh jaman, bahkan bisa mengikuti jaman, dan dikembangkan sesuai dengan konsep arsitektur minimalis modern, ornamen yang memiliki makna dan filosofi serta pakem yang kuat, dapat memberi keindahan dan mampu beradaptasi dengan konsep modern tanpa mengurangi pola dasar atau pakem ornamen tersebut. sebagai konsep dasar hiasan, ornamen sangat berperan dalam pembaguna. Pengembangan ornamen dalam arsitektur eksterior bangunan merupakan salah satu dari usaha melestarikanpeninggalan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis. D. K. 1996. Interior Design Illustrated, terjemahan Paul Hanoto Adjie. Jakarta: Erlangga
- Dwijendra. N.K. Acwin. 2009. Arsitektur dan kebudayaan Bali Kuno, Denpasar: Udayana University Press dan CV Bali Media Adhikarya,
- Kusmiati, Artini. 2004. Dimensi Estetika pada Karya Arsitektur dan Desain. Jakarta: Djambatan. Neufert, Ernst. 1996. Architec data atau Data Arsitek. Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. Nirmana. Yogyakarta:Jalasutra.